

HASIL STUDY BANDING DI KALIMANTAN TIMUR  
SEBAGAI BAHAN PEMIKIRAN



STUDY BANDING DILAKSANAKAN OLEH KANTOR PUSAT DATA  
ELEKTRONIKA DAN KEARSIPAN BESERTA KOMISI A DPRD KABUPATEN  
BATANG DENGAN SASARAN KODYA SAMARINDA DAN KABUPATEN  
KUTAI KERTANEGARA DARI TANGGAL 24 S/D 27 SEPTEMBER 2003



KANTOR PUSAT DATA ELEKTRONIK DAN ARSIP  
DAERAH BATANG  
2003

**HASIL STUDY BANDING DI KALIMANTAN TIMUR  
SEBAGAI BAHAN PEMIKIRAN**



**STUDY BANDING DILAKSANAKAN OLEH KANTOR PUSAT DATA .  
ELEKTRONIKA DAN KEARSIPAN BESERTA KOMISI A DPRD KABUPATEN  
BATANG DENGAN SASARAN KODYA SAMARINDA DAN KABUPATEN  
KUTAI KERTANEGARA DARI TANGGAL 24 S/D 27 SEPTEMBER 2003**



**KANTOR PUSAT DATA ELEKTRONIK DAN ARSIP  
DAERAH BATANG  
2003**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT kami dapat melaksanakan perintah Bupati Batang untuk melaksanakan study banding di Kalimantan Timur, dengan selamat, sukses dan membawa hasil yang bermanfaat. Selama tiga hari berada di Kalimantan Timur, kami yang terdiri dari unsur Kantor PDE dan Komisi A DPRD Batang beserta wartawan melakukan acara "langak-longok" terhadap berbagai aspek kehidupan yang ada di kota Balikpapan, Samarinda dan Tenggarong dan merasa sangat terkesan akan kemajuan ketiga kota tersebut. Beberapa aspek yang sudah lebih maju dari Batang ialah pelaksanaan Electronic government, pariwisata, tata perkotaan, perkebunan, surat kabar dan nuansa keterbukaan. Tentu dalam beberapa aspek kehidupan, kabupaten batang lebih maju dari ketiga daerah itu, tapi hal itu tidak relevan dibahas. Dari segi kepentingan Batang, kemajuan ketiga daerah itu terutama Kutai Kertanegara dengan ibukotanya Tenggarong sangat urgen untuk dipelajari dan diadaptasikan.

Hasil study banding ini tentu nya belum akurat dan komprehensif karena hanya berdasarkan pandangan mata selintas kilas dan bersifat penelitian exploratory atau penjelajahan terhadap sesuatu yang benar-benar baru, sehingga perlu ditindaklanjuti penelitian yang lebih mendalam.

Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bupati Batang yang telah memberi kesempatan emas kepada kami melaksanakan study banding. Tidak lupa pula kami haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Komiasi A atas pengertian dan kerjasamanya sehingga Study Banding ke Kalimantan Timur dan berjalan dengan aman, nyaman dan sukses.

KANTOR PUSAT DATA DAN ELEKTRONIKA

KABUPATEN BATANG



# Laporan Pelaksanaan Study Banding di Kalimantan Timur

## I. Pendahuluan.

Pemerintah telah mencanangkan dalam tahun 2004, Kabupaten/ Kotamadya dapat menerapkan Electronical Government (E-GOV) diwilayah kerjanya masing-masing. Oleh karena itu Kantor PDE dan Arsip Daerah yang mendapat "Lampu Hijau" dari Bupati Batang untuk melakukan study Banding segera mencurahkan Perhatian mencari daerah yang telah melaksanakan E - Gov untuk dijadikan sasaran Study Banding. Akhirnya ditentukan Kalimantan Timur sebagai daerah tujuan Study Banding dengan pertimbangan bahwa selain Kabupaten/ Kota di propinsi ini telah mengadopsi E - Gov, juga pembangunan daerah ini terutama Balikpapan, Samarinda, dan Kutai Kertanegara dalam tiga tahun belakangan mengalami kemajuan mengesankan. Kita ingin mengetahui kiat-kiat apa yang mereka lakukan untuk diadaptasikan di Batang.

Maksud Study Banding ialah memperluas wawasan dan kemitraan dengan tujuan menemukan faktor – faktor keberhasilan daerah lain untuk diterapkan/ diadaptasikan, juga untuk menemukan faktor – faktor kegagalan daerah lain agar Pemerintah dan masyarakat Batang mampu mencegah dan menghindarinya.

Karakteristik Study Banding pada hakekatnya merupakan metode lama, sudah berumur tua, barangkali setua keberadaan homosapiens yang mempunyai dua ciri yaitu selalu ingin tahu ( Homo corious ) dan selalu bermasyarakat ( Homo sosio ). Sebagai makhluk yang selalu ingin tahu, manusia berpotensi membanding–bandingkan antara " dirinya " dan " luar dirinya " , yang kemudian dalam proses interaksi terjadi tiru – meniru. Sebagai homo sosio manusia mengembangkan sikap kemitraan agar dalam proses interaksi mencapai harmoni (keselarasan, keserasian, dan keseimbangan ). Inilah sebabnya maksud dan tujuan Study Banding tidak bisa tidak harus diarahkan untuk memperluas wawasan dan kemitraan.

Keseluruhan obyek yang diperbandingkan terdiri dari obyek khusus dan obyek umum. Obyek khusus adalah tentang pelaksanaan E – Gov di Kalimantan Timur beserta keseluruhan teknis pengelolaan data elektronik. Obyek umum timbul dari pertimbangan efisiensi bahwa tanpa bermaksud mencampuri urusan rumah tangga Baadan, Dinas, Bagian dan Kantor lain, setiap peserta Study Banding pada hakekatnya berkewajiban untuk mencari Informasi sebanyak – banyaknya tentang masalah apapun juga yang diperlukan pimpinan dalam pengambilan keputusan. Sesuai kondisi dan situasi di Kabupaten Batang, obyek perbandingan yang sangat urgen ialah kepariwisataan, penataan kota, perkebunan, surat kabar pedesaan dan sistem keterbukaan.

## II. Penerapan E – Gov bidang Pemerintahan.

Penerapan E - Gov di bidang Pemerintahan :

Dititik beratkan pada Informasi Personalia, pelaporankegiatan proyek, serta laporan bulanan keuangan dari Bagian Dinas/Instansi yang berkantor dilingkungan Sekretariat Kota Samarinda.

Menggunakan System Local Area Network ( LAN ) dengan perangkat keras berupa unit komputer work station yang dihubungkan dengan kabel UTP sejauh maksimal 300 meter dengan komputer server yang dikendalikan oleh Kantor PDE.

Penerapan E – Gov dibidang pelayanan masyarakat :

Kota Samarinda telah menerapkan pengurusan akta dan ijin secara terpadu yang dilayani oleh Unit Pelayanan Terpadu satu atap. UTP tersebut merupakan gabungan dari 7 instansi terdiri atas 13 loket yang melayani 17 jenis akta dan ijin.

Perangkat yang digunakan komputer workstation yang terhubung secara Local Area Network ( LAN ) yang dikendalikan oleh dua komputer server, untuk pelaporan kepada atasan dibangun system Wide Area Network ( WAN ) dengan komputer kerja Walikota, Wakil walikotadan Kantor Sekretaris Daerah menggunakan WAVELAN. Kantor UTP dipimpin oleh seorang Kepala UTP yang dilengkapi personal teknis administrasi maupun teknis lapangan, UTP tersebut mempunyai kewenangan penuh dalam melayani masyarakat, Pengajuan akta atau Ijin yang telah memenuhi syarat, oleh Kepala UTP dibuatkan Nota Dinas serta draft Akta/Ijin dengan dilampiri tanda bukti pembayaran loket untuk mendapatkan tanda tangan dari yang berwenang. Adapun biaya jaringan adalah Rp 1,2 Milyar. Pelayanan KTP semua dilakukan dimasing- masing Kecamatan sedangkan koordinasi data kependudukannya dilakukan secara off-line setiap bulan secara berkala.

Kilas balik :

Untuk menyerap aspirasi masyarakat, Pemerintah Kota Samarinda membuka kontak pendengar di RRI Samarinda yang dipandu oleh Dinas Instansi teknis satu minggu sekali. Program ini mendapat dukungan dari PT. Telkom sehingga masyarakat yang akan mengadakan kontak interaktif disediakan nomor khusus bebas pulsa.

### **III. Penataan Kota Tenggara.**

Rombongan Batang sangat terkesan akan keindahan dan kerapian Kota Tenggara, beberapa sektor dari penataan Kota ini layak untuk dijadikan bahan pemikiran dalam pembangunan Kota Batang. Untuk itu marilah kita mengenal lebih dekat Kabupaten Kutai Kertanegara beserta potensi yang dimilikinya.

Kabupaten Kutai Kertanegara memiliki luas wilayah 27.263,10 km<sup>2</sup> dan luas perairan kurang lebih 4.097 km<sup>2</sup> yang secara geografis terletak antara 115026'28" BT – 117036'43" BT dan 1028'21" LU – 1008'06" LS dengan batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur dan selat makasar.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Pasir.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat.

Secara administratif Kabupaten Kutai Kertanegara terbagai dalam 18 wilayah Kecamatan dan 182 desa/kelurahan. Dengan pertumbuhan penduduk 4,13 % per tahun, penduduk Kabupaten Kutai Kertanegara mencapai 481.179 jiwa ( 1999 ) dengan kepadatan penduduk rata – rata 17,6 jiwa/Km<sup>2</sup>.

#### **Topografi.**

Topografi wilayah sebagian besar bergelombang sampai berbukit dengan kelerengan landai sampai curam. Daerah dengan kemiringan datar sampai landai terdapat di beberapa bagian yaitu wilayah pantai dan DAS Mahakam. Pada wilayah pedalaman dan perbatasan pada umumnya merupakan kawasan pegunungan dengan ketinggian 500-2000 m dpl.

## **Jenis Tanah.**

Jenis-jenis tanah yang terdapat di daerah ini menurut Soil Taxonomi USDA termasuk kedalam golongan Ultisol, Entisol, Histosol, Inceptisol dan Mollisol, sedangkan menurut Lembaga Penelitian Tanah Bogor terdiri dari jenis tanah Podsolik, Alluvial, Andosol dan Renzina.

## **Iklim dan Curah Hujan.**

Karakteristik iklim dalam wilayah Kabupaten Kutai adalah iklim hutan tropika humida dengan perbedaan yang tidak begitu tegas antara musim kemarau dan musim hujan. Curah hujan berkisar antara 2000–4000 mm per tahun dengan temperatur rata - rata 26°C. Perbedaan temperatur siang dan malam antara 5-7°C.

## **Penduduk.**

Jumlah penduduk Kabupaten Kutai akhir 1999 adalah 481.179 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk dalam 9 tahun terakhir sebesar 4,13 % per tahun. Dibandingkan dengan luas wilayah maka kepadatan penduduk mencapai rata - rata 17,6 jiwa / km<sup>2</sup>. Penduduk yang bermukim di wilayah ini terdiri dari penduduk asli ( Kutai, Benuaq, Tunjung, Bahau, Modang, Kenyah, Punan dan Kanyan ) dan penduduk pendatang seperti Jawa, Bugis, Banjar, Madura, Buton, Timor dan lain - lain. Pola penyebaran penduduk sebagian besar mengikuti pola transportasi yang ada. Sungai Mahakam merupakan jalur arteri bagi transportasi lokal. Keadaan ini menyebabkan sebagian besar pemukiman penduduk terkonsentrasi di tepi sungai Mahakam dan cabang - cabang nya.

Daerah - daerah yang agak jauh dari tepi sungai dimana belum terdapat prasarana jalan darat relatif kurang terisi dengan pemukiman penduduk. Mata pencaharian penduduk sebagian besar di sektor pertanian 38,25% , industri/kerajinan 18,37%, perdagangan 10,59% dan lain - lain 32,79%.



## **Perekonomian.**

Analisis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai pasca pemekaran wilayah yang digambarkan melalui perkembangan nilai PDRB pada tahun 1999 tumbuh sebesar 6,29% ( dengan migas ) dan 8,30% apabila dihitung tanpa migas. Dari perhitungan PDRB sementara Kabupaten Kutai, struktur perekonomian daerah tahun 1999 masih didominasi sektor Pertambangan. dan Penggalian (77,45%), sedangkan sektor pertanian dan Kehutanan hanya memberikan kontribusi sebesar 11,21%, Perdagangan dan Hotel ( 3,27% ), Industri Pengolahan ( 2,54% ), Bangunan ( 2,87% ) sektor Keuangan dan Sewa ( 0,91% ) dan Sektor lainnya ( 1,75% ). Tetapi apabila dihitung tanpa migas Sektor Pertambangan dan Penggalian masih dominan ( 32,97% ) tetapi sektor lainnya juga memberi kontribusi yang cukup memadai seperti sektor Pertanian dan Kehutanan ( 28,95% ), Industri Pengolahan ( 2,87% ), Bangunan ( 9,64% ), Perdagangan, Hotel dan Restourant ( 5,17% ), Keuangan dan Jasa ( 5, 89% .

## **PDRB dan Pendapatan Masyarakat.**

Nilai PDRB Kabupaten Kutai ( Pasca pemekaran Wilayah ) adalah sebesar Rp. 15.596 Trilyun ( dengan migas ) dan apabila dihitung tanpa migas sebesar Rp. 4,510 Trilyun. Dengan jumlah penduduk sebesar 481.179 jiwa maka pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Kutai pada tahun 1999 sebesar Rp. 33,726 juta (dengan migas) dan apabila dihitung tanpa migas sebesar Rp. 9,752 juta.

Dengan pendapatan perkapita yang tinggi itu, Kabupaten Kutai Kertanegara dapat leluasa membangun daerahnya, langkah awal ialah membangun tebing sungai Mahakam agar tidak meluap, bagi yang menyaksikan tebing beton di kedua sisi sungai Mahakam yang panjangnya mencapai ratusan kilometer pasti akan berdecak kagum. Betapa besar sumber daya manusia, uang, bahan, dan peralatan dalam pembangunannya. Hal yang lebih mengagumkan lagi ialah faktor pemeliharaan dari tebing sungai tersebut yang terawat dengan baik

dan di atasnya ditanami bunga – bunga baugenvile dan nusa indah sehingga wajah kota Tenggarong jadi eksotik.

Pemerintah dan masyarakat mampu menegaskan disiplin sedemikian rupa, walaupun tepian sungai Mahakam hiruk pikuk oleh berbagai kegiatan masyarakat tapi permukaan sungai dan tepinya tetap bersih. Di Tenggarong juga terdapat jembatan raksasa yang membelintang yang menghubungkan kedua tepian sungai Mahakam. Pada malam hari dari jembatan ini dapat dilihat pemandangan kapal-kapal besar yang tengah bongkar sauh dengan lampunya yang kerlap – kerlip menghadirkan nuansa kehidupan malam Kota Tenggarong yang tenang tapi meyakinkan. Dalam pandangan kami, Pemerintah Kutai Kertanegara telah berhasil mengatur tata ruang sedemikian rupa hingga bangunan perkotaan, pemukiman, tempat rekreasi, pasar dan kuburan dapat diatur secara proporsional. Pada waktu kami berbelanja di Pasar Tradisional, kami mendapatkan fakta bahwa lingkungannya sangat bersih dan teratur. Disana disediakan tempat khusus penjual pakaian, toko kelontong dan makanan. Semua pedagang menempati pos masing – masing sesuai dengan spesifikasinya tidak campur aduk. Terkesan dengan fakta ini Bapak Anta Mashadi Sekretaris Komisi A DPRD Kabupaten Batang berguman” Suatu saat anggota Dewan akan datang lagi di Tenggarong guna mengadakan Study Banding Penataan Kota “.

#### IV. SEKTOR PARIWISATA

Banyak persamaan dari pembangunan kepariwisataan kabupaten Kutai Kartanegara dengan pembangunan kepariwisataan Batang. Persamaan pertama ialah keduanya merupakan pusat kerajaan tua, yaitu kerajaan Kutai yang mencapai zaman keemasan pada abad V dibawah pemerintahan Raja Kundungga dan Mulawarman di Kutai Kartanegara dan kerajaan Mahasin dibawah kekuasaan Raja Sana pada abad VII di Batang. Bagi Kutai Kartanegara keberadaan Musium Mulawarman yang terletak di jantung kota Tenggarong merupakan suatu kebanggaan. Sedangkan bagi kabupaten Batang yang memiliki banyak peninggalan sejarah keberadaan sebuah museum merupakan kebutuhan mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu dalam waktu dekat di Batang akan dibangun sebuah museum. Dengan demikian wisata sejarah merupakan andalan bagi Kutai Kartanegara maupun Batang. Persamaan kedua ialah baik Kutai Kartanegara maupun Batang masih dalam proses mencari pendekatan sentuhan modernisasi atau tradisional dari kepariwisataan mereka. Jika sentuhan modernisasi yang diambil maka perlu dibangun hotel mewah, pusat perbelanjaan, sarana perhubungan beserta segala kelengkapan dan asesori kehidupan manusia modern. Sedangkan bila pilihan tradisional yang diambil maka aspek budaya, kehidupan alamiah, wisata sejarah dll yang diketengahkan. Persamaan ketiga ialah kedua daerah itu masing masing mengalami kelemahan dalam hal promosi pariwisata. Kutai Kartanegara yang merasa memiliki obyek-obyek wisata yang menawan dan eksotik masih sepi dari pengunjung karena kurangnya promosi. Dalam hal ini kabupaten Batang malahan lebih dramatis karena walaupun letaknya berada di jalur pantura yang kegiatannya non stop 24 jam, sesama penduduk Jawa Tengah sendiri bahkan ada yang tidak tahu letak kabupaten Batang. Persamaan keempat ialah baik Kutai Kartanegara maupun Batang mempunyai wisata air sebagai andalan, yaitu pesona sungai Mahakam bagi Kutai Kartanegara dan pesona pantai laut Jawa bagi Batang.

Untuk merealisasikan potensi wisata sejarah, Kutai Kartanegara terus membenahi Musium Mulawarman, Musium Kayu dan situs sejarah di desa Brubus. Sangat disayangkan kami tidak dapat menyaksikan koleksi museum Mulawarman sehubungan kedatangan kami yang bertepatan dengan pelaksanaan pesta adat Erau, untuk sementara museum ini ditutup untuk umum. Bangunan museum ini dahulunya adalah bekas keraton Kasultanan Kutai Kartanegara yang dibangun pada tahun 1936. Dalam museum ini konon dapat dilihat berbagai macam koleksi benda-benda bersejarah peninggalan kerajaan Kutai, benda-benda budaya, koleksi keramik kuno, koleksi uang kuno, dan masih banyak lagi. Musium Mulawarman terletak di Jalan Diponegoro Tenggarong. Sementara itu dalam museum kayu disajikan koleksi aneka hasil hutan Kalimantan Timur. Daya tarik museum ini antara lain karena terdapat monster buaya ganas yang telah diawetkan yang pernah memangsa manusia di Sangata. Dalam pada itu di desa Brubus dalam kawasan daerah Muara Kaman merupakan museum alam karena daerah ini bekas pusat kerajaan Kutai Martadipura yang terkenal dengan rajanya Mulawarman. Di desa yang terletak sekitar 48 mil dari kota Tenggarong ini masih dapat dijumpai sisa-sisa peninggalan kerajaan Hindu tertua di Indonesia tersebut seperti batu kepala babi, lesong batu, kubu-kubu kuno dan lain-lain. Obyek wisata yang saat ini dijadikan primadona oleh Kabupaten Kutai ialah wisata Pulau Kumala. Pulau Kumala merupakan sebuah pulau kecil yang terletak ditengah sungai Mahakam diwilayah kota Tenggarong. Pada awal pemnangunan pulau Kumala, terdapat polemic tentang sentuhan apa yang akan ditonjolkan pada obyek wisata ini, apakah sentuhan modern dengan segala asesorisnya ataukah sentuhan tradisional dengan warnanya yang eksotik. Kepala Kantor Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara berpendapat bahwa sebaiknya obyek wisata Pulau Kumala menyajikan hal-hal yang bersipat tradisional. Pertimbangannya ialah para turis terutama turis mancanegara akan lebih tertarik terhadap obyek-obyek tradisional dengan aroma budaya kuno daripada obyek-obyek wisata modern. Kehidupan modern

adalah kehidupan kescharian mereka yang menjemukan sehingga mereka perlu memperoleh hal-hal baru. Tapi Bupati Drs. Syaukani rupanya berpendapat lain. Obyek wisata tradisonal dan alamiah merupakan andalan untuk menjaring wisatawan domestic maupun mancanegara yang sebanyak-banyaknya. Para wisatawan itu hanya akan mampu menikmati obyek wisata tradisional dan alamiah itu jika tersedia sarana penunjang tatanan manusia modern. Oleh karena itu dalam lokasi wisata Pulau Kumala terdapat patung gajah raksasa bersaayap dan bermahkota bernama Lembusuana, konon merupakan kendaraan tunggangan Raja Mulawarman. Disana terdapat rumah-rumah adapt suku Dayak yang disebut Lamin, disamping kereta api yang mengelilingi pulau kumala, sky tower, kereta gantung (cable car). Dengan adanya sarana modern itu, dengan aman dan nyaman para turis dapat menikmati uniknya budaya dayak dengan lamin-lamin mereka yang anggun, menyaksikan habitat pesut dan menyaksikan kota Tenggarong dari ketinggian 65 meter dengan naik sky tower!

Kedatangan kami di Kutai Kertanegara bertepatan dengan dilaksanakannya suatu pesta adapt tahunan suku Dayak yang disebut pcta Erau. Pesta adapt Erau yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan September adalah dalam rangka peringatan ulang tahun Kota Tenggarong yang berdiri 29 September 1782. Pesta ini ternyata bukan hanya menarik masyarakat Kalimantan Timur, tapi gaungnya berskala nasional bahkan internasional katrena dikaitkan dengan festival Japin internasional. Pesta Erau tahun ini dibuat secara besar-besaran antara lain dengan menampilkan festival lampion dari Suzhou, Cina. Berbagai bentuk lampion dari berbagai zaman ditampilkan dengan meriah. Dipertontonkan pula replica kapal perang Laksamana Chengho, seorang laksamana dari Dinasti Ming yang dalam perjalannya ke Nusantara sempat bermukim di Semarang dan dikenal dengan Sam Po Kong. Kapal dihiasi dengan lampion teratai, dikelilingi perahu naga dan pohon uang dengan latar belakang ratusan lentera khas China.

Pesta adapt Erau ini benar-benar mampu dijadikan sarana promosi yang tangguh dan menjajikan. Kalimantan Timur khususnya Kutai Kertanegara dipenghujung bulan September itu melejit menjadi pusat pemberitaan nasional. Hal itu bukan semata-mata karena Ulfah Dwiyanti dan Tofik Savalas waktu itu berkunjung kesana, tetapi terutama karena kepiawaian pemerintah dan masyarakat Kutai Kertanegara "dalam menjual" daerahnya kepasar nasional maupun mancanegara. Pemanfaatan momentum seperti ini bisa ditiru Batang misalnya dalam upacara memperingati hari jadi kabupaten Batang diselenggarakan suatu pesta yang berskala nasional dan membangkitkan minat wisatawan mancanegara hadir di Batang. Kesempatan serupa ini merupakan ajang promosi daerah yang baik. Masalahnya masyarakat Batang sampai saat ini masih dalam proses mencari kapan persisnya Batang dilahirkan. Peringatan hari jadi Batang yang selama ini dirayakan setiap tahun merupakan momentum lepasnya kabupaten ini dari untuk berdiri sendiri setelah bergabung selama 32 tahun dengan kabupaten Pekalongan. Moga-moga saja proses pencarian hari jadi yang akan menambah percaya diri pemerintah dan rakyat Batang itu tidak tersendat dan memakan waktu terlalu lama .

## KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERKEBUNAN DAN POLA KEMITRAAN

Terus terang saja dalam proses " langak-longok" di Kutai Kertanegara ini banyak hal menarik untuk dijadikan obyek study banding. Salah satu diantaranya yang sangat menarik perhatian ialah kebijakan pemerintah daerah ini dalam pembangunan perkebunan. Kebijaksanaan tersebut sedemikian jelas, terarah dan memungkinkan (fisible) untuk dilaksanakan. Hal yang tidak kurang menariknya ialah pola yang tengah digalakan disana yang disebut Pengembangan Perkebunan Pola Kemitraan. Oleh karena itu kebijakan pembangunan perkebunan dan penghembangan perkebunan pola kemitraan Pemerintah Kutai Kertanegara diturunkan selengkapnya disini.

## **1. Kebijakan Pembangunan Perkebunan**

### **a. Strategi Pembangunan Perkebunan**

Pembanguna Perkebunan yang melibatkan partisipasi secara penuh masyarakat perkebunan yang didukung secara sinergis melalui kebijakan pemerintah, kemantapan kelembagaan, permodalan, industri hilir, peningkatan kualitas SDM dan penerapan IPTEK serta pemanfaatan sumber daya alam secara efektif.

### **b. Paradigma Pembangunan Perkebunan**

Pembanguna perkebunan yang berorientasi kepada pengolahan sumber daya (Resource Based Management) dengan tetap mempertimbangkan aspek ekonomi, ekologi dan social masyarakat untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

### **c. Visi Pembangunan Perkebunan**

Terwujud perkebunan yang tangguh, efisien, produktif dan berdaya saing tinggi menuju Masyarakat perkebunan yang sejahtera dalam menunjang terciptanya Masyarakat Madani, Mandiri dan sejahtera di Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **d. Misi Pembangunan Perkebunan**

1. Pemanfaatan sumber daya lahan untuk pembangunan perkebunan secara efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan aspek keseimbangan dan pelestarian lingkungan hidup.
2. Mengoptimalkan fungsi perkebunan sebagai fungsi ekonomi, ekologi dan sosial sehingga bermanfaat bagi kepentingan masyarakat.
3. Pembangunan perkebunan yang berorientasi kepada agribisnis dan agroindustri dengan produk komoditas yang mampu bersaing pada pasar global (Global Market)

4. Pembangunan Perkebunan yang menitik beratkan pada usaha-usaha Intensifikasi, Rehabilitas, Diversifikasi dan Ekstensifikasi.
5. Pemberdayaan Keluarga Petani dan Kelembagaan Petani.
6. Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Perkebunan dengan Mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan antar Petani, Pengusaha, Perbankan, dan LSM serta kebijakan Pengembangan pola Kemitraan.
7. Kebijakan Pengembanaan Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIMBUN).

**e. Tujuan Pembanguna PerkebunanHJ**

Tujuan Pembangunan perkebunan :

1. Meningkatkan kontribusi sub sector perkebunan terhadap pembangunan perekonomian Daerah dan Nasional serta tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Meningkatkan produksi dan produktivitas serta kualitas hasil perkebunan agar mampu bersaing pada pasar global.
3. Meningkatkan devisa negara dan PAD melalui ekspor dan perdagangan komoditas non migas ( perkebunan ).
4. Berkembangnya agribisnis dan agroindustri dibidang usaha perkebunan.
5. Kontribusi terhadap upaya mengurangi *dispartis* pembangunan antar wilayah kota/pantai dengan wilayah desa/pedalaman.
6. Kontribusi terhadap upaya kelestarian lingkungan dengan pmanfaatan dan pengolahan sumber daya alam secara arif dan bijaksana.

**f. Kebijakan Pembangunan Perkebunan**

Kebijakan Pembangunan perkebunan :

1. Kebijakan pemberdayaab masyarakat perkebunan
2. Kebijakan peningkatan daya saing



3. Kebijakan deregulasi perijinan
4. Kebijaksanaan restrukturisasi

**g. Program Pembangunan Perkebunan**

Sejalan dengan kebijaksanaan, arah dan strategi perkebunan seperti tersebut diatas. Direncanakan akan dilaksanakan melalui 10 program :

1. Program rehabilitasi kebun dan konservasi Lahan dilakukan melalui :
  - a. Rehabilitasi kebun dan lahan kritis dengan komoditas unggulan daerah
  - b. Pembinaan dan pengawasan pengelolaan lahan.
2. Program Perlindungan kebun, Program ini diupayakan dengan kegiatan :
  - a. Pengembangan kelembagaan dan perangkat perlindungan tanaman.
  - b. Pengembangan dan pembinaan System pengendalian OPT.
  - c. Pengembangan sumber daya pengamat hama dan petugas perlindungan tanaman.
  - d. Pengembangan pengamatan, peramalan, dan informasi OPT
  - e. Penerapan pengendalian hama terpadu
  - f. Pengendalian kebakaran kebun dan lahan perkebunan
  - g. Pengamatan kebun dan penjarahan/ okupasi
  - h. Pengendalian lingkungan hidup.
3. Program Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan Penyuluhan Perkebunan, Program ini diupayakan dengan kegiatan :
  - a. Peningkatan keberdayaan dan kemandirian petani perkebunan.
  - b. peningkatan dan redinamisasi kepemimpinan petani perkebunan
  - c. Peningkatan profesionalisme petugas.
  - d. Pengembangan dan pembinaan tenaga professional pengelola kebun.

- e. Pengembangan system penyebaran informasi dan penyuluhan perkebunan.
  - f. Penumbuhan dari institusi penyuluhan
4. Program Pengembangan Produksi Perkebunan, program ini diupayakan melalui kegiatan :
- a. Peningkatan produktifitas dan daya saing produk komoditi unggulan (intensifitas).
  - b. Pembinaan mutu, pemasaran hasil dan promosi.
  - c. Peningkatan fungsi dan pelayanan bahan tanaman.
  - d. Pengembangan dan perluasan komoditi unggulan ( ekstensifikasi ).
  - e. Pengembangan diversifikasi tanaman di areal perkebunan.
  - f. Pengembangan peremajaan komoditas unggulan (rehabilitasi).
5. Program Pembinaan Wilayah khusus, program ini ditangani melalui upaya-upaya penumbuhan dan pengembangan sentra produksi komoditas pada wilayah khusus.
6. Proram Pengembangan Kemitraan, program ini diupayakan melalui :
- a. Peningkatan pelayanan dan pembinaan investasi.
  - b. Pembinaan dan pemberdayaan kemitraan petani perkebunan, pengusaha kecil, pengusaha menengah dan koperasi.
  - c. Penumbuhan dan pengembangan model usaha perkebunan, pola kemitraan petani dan swasta di sekitar PBS.
7. Program Pemberdayaan Kelembagaan, program ini diupayakan melalui :
- a. Pemberdayaan kelembagaan petani (kelompok tani dan asosiasi).
  - b. Pemberdayaan kelembagaan ekonomi ( usaha kecil dan koperasi ).
8. Program Pengembangan Perencanaan, Pengendalian dan Sistem Informasi, program ini diupayakan melalui kegiatan :

- a. Penataan dan Pendayagunaan sumber daya perkebunan.
  - b. Pengembangan system informasi, data dan statistic terpadu.
  - c. Pengembangan perencanaan dan pengendalian perkebunan.
9. Program Penguasaan dan Pencerapan IPTEK / LITBANG, program ini diupayakan melalui :
- a. Inovasi teknologi spesifik local (kaji terap).
  - b. Rancang bangun system usaha tani perkebunan berkelanjutan.
10. Program Pengembangan Sarana dan Prasaran Perkebunan, program ini dilaksanakan dengan upaya :
- a. Pembinaan dan pengawasan agro input.
  - b. Pengembangan dan pembinaan alat dan mesin.
  - c. Penumbuhan dan pengembangan unit pelayanan pengolahan hasil.
  - d. Penumbuhan pengembangan dan pembinaan agroindustri primer.
  - e. Pengembangan jalan usaha tani/produksi.

## **2. PENGEMBANGAN PERKEBUNAN POLA KEMITRAAN**

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sumber penerimaan devisa yang cukup potensial, oleh sebab itu sektor perkebunan cukup memegang peranan penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa yang semestinya perlu dikembangkan. Pengembangan pada sektor perkebunan menitikberatkan pada pola pengembangan perkebunan, koperasi dan Perusahaan Besar Swasta (PBS).

Dengan adanya Perusahaan Besar Swasta (PBS) yang memiliki perkebunan inti yang berada dalam wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, perusahaan inipun wajib membangun kebun plasma untuk petani atau masyarakat di sekitar perusahaan.

Yang dimaksud pembangunan kebun plasma yaitu perkebunan yang lahan nya disediakan oleh petani perkebu dengan ketentuan petani wajib menyediakan lahan seluas minimal 1 (satu) Hektar dan maksimal 2 (dua) Hektar per KK yang merupakan tanah tidak bermasalah yang dikuatkan dengan surat pernyataan tidak sengketa dan diketahui oleh aparat pemerintah setempat (Camat/Lurah/Kepala Desa). Sedangkan tahap pembangunan kebun plasma ini dilaksanakan oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu sejak persiapan pembukaan lahan, pembuatan jalan koleksi sampai dengan pelaksanaan penanaman bibit di lapangan hingga pemeliharaan kebun sampai masa konversi.

Apabila kebun plasma ini sudah memasuki masa produksi atau menghasilkan maka kewajiban perusahaan untuk mnyerahkan kebun plasma ini kepada para petani dan sepenuhnya sebagai tugas pemeliharaan tanaman beralih menjadi tugas petani dan sepenuhnya sebagai tugas pemeliharaan tanaman beralih menjadi tugas petani sebagai pemilik kebun sepenuhnya. Sedangkan pemeliharaan jalan produksi dan jalan koleksi menjadi tanggung jawab bersama antara petani dengan pihak perusahaan.

Sebagai dari kompensasi biaya pembangunan kebunplasma ini bernebtuj pinjaman/kredit yang dibebankan kepada para petani dan akan dibayar angsuran pinjaman tersebut setiap bulan sebesar 30% (tiga puluh peresen) dari harga jual Tandan Buah Segar (TBS) setelah dikurangi biaya angkutan dari kebun ke perusahaan pada saat tanaman telah berproduksi secara ekonomis. Dan jangka waktu pelunasan kredit tersebut diberikan maksimal selama 15 tahun.

Dari hasil kebin plasma yang telah mencapai masa produksi maka kewajiban petani perkebu untuk menjual hasil kebun tersebut kepada pihak perusahaan dengan ketentuan harga jual hasil kebun petani dipengaruhi oleh hasil mutu hasil kebun dan penentuan harga jual TBS akan ditentukan oleh Tim Koordinator Penentuan atau Penetapan harga kabupaten yang keanggotaannya terdiri dari :

- a. Bagian Perekonomian SetKab Kutai Kartanegara.
- b. Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara.
- c. Dinas Perdagangan Kabupaten Kutai Kartanegara.
- d. Dinas Koperasi dan PKM Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tim koordinasi penentuan harga ini dibentuk dengan keputusan Bupati.

Dalam rangka pelaksanaan program kemitraan pembangunan perkebunan plasma antara perusahaan inti dengan para petani perlu dikuatkan dengan suatu perjanjian antara pihak perusahaan dengan kelompok tani/koperasi yang akan ditandatangani oleh kedua belah pihak serta diketahui oleh Camat dan Kepala Desa dan Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara. Naskah perjanjian/akad kredit dibuat oleh perusahaan dan dikonsultasikan kepada Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara.

## V. MARAKNYA SURAT KABAR DAERAH

Hal lain yang cukup mengesankan dari profil Kalimantan Timur ialah maraknya Surat Kabar Daerah yang mengindikasikan masyarakat daerah ini cukup maju. Kabupaten Kutai Kartanegara sendiri memiliki beberapa surat kabar daerah. Kami belum menemukan data tentang nama, tiras, politik redkasional dari surat kabar yang ada di Kutai Kartanegara. Tapi dari segi tampilan perwajahan surat-surat kabar itu dicetak offset, berwarna dan terbit setiap hari (harian) menunjukkan penerbitan yang sehat dan memiliki segmen pasar cukup luas. Dalam dunia penerbitan surat kabar berlaku suatu aksioma bahwa bilamana suatu perusahaan penerbitan surat kabar mampu bertahan selama enam bulan maka penerbitan itu akan terus hidup. Tetapi manakala dalam tempo 6 bulan penerbitan itu tidak mampu mebenahi dirinya suatu alamat akan gulung tikar. Keberadaan surat-surat kabar di Kutai Kartanegara itu menunjukkan minat baca rakyat setempat cukup tinggi. Hal ini hanya mungkin terjadi jika prosentase rakyat melek huruf cukup tinggi. Penyelurusan lebih jauh tentang fakta ini akan

sampai pada fakta bahwa dengan kekayaannya yang melimpah, kabupaten ini memberi kesempatan kepada warganya untuk belajar di sekolah SD., SLTP, SMU dengan gratis. Bagi tamatan SMU yang berprestasi mendapat beasiswa untuk meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Hadirnya sebuah surat kabar daerah di Batang sudah merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Pemerintah daerah perlu dengan segera merintis pendirian penerbitan surat kabar dimaksud, seandainya pihak swasta belum berminat. Untuk tahap awal misalnya dapat diterbitkan surat kabar mingguan dengan tiras terbatas yang disubsidi pemerintah. Dalam abad informasi sekarang ini kehidupan masyarakat tanpa surat kabar adalah hambar.

## VI. MASYARAKAT TERBUKA DAN DEMOKRATIS

Seiring dengan maraknya surat kabar daerah di Kalimantan Timur khususnya dan di kabupaten Kutai Kertanegara khususnya, lahirlah efora keterbukaan dan demokratis pada masyarakat dan pemerintah. Kepala Kantor Pariwisata Kutai Kertanegara misalnya menyebarkan gagasan bahwa untuk pembangunan pulau Kumala hendaknya dibangun obyek-obyek tradisional agar dapat menarik wisatawan mancanegara. Masyarakat luas tampaknya ada yang tidak setuju dengan gagasan ini. Kemudian Bupati juga berpendapat lain. Kesemua gagasan ini dipublikasikan dalam surat kabar setempat. Antara pemerintah dan masyarakat terjadi komunikasi yang dialogis, terbuka, cerdas dan bermartabat sehingga pembangunan Pulau Kumala dapat diterima semua pihak. Pendekatan kekuasaan yang otoriter oleh Pemerintah Daerah dapat diminimalkan, sebaliknya udara demokratis mengalir segar dalam pembangunan di Kutai Kertanegara. Belum lama ini Bupati Drs Syaukani, MM menerapkan kebijakan bahwa setiap kendaraan roda empat yang melintasi jembatan Mahkota Mahakam di Tenggarong dikenakan biaya retribusi. Atas kebijaksanaan ini Kadis PU dan Kimpraswil Kaltim H Awang Dharma Bakti